

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dalam bab terakhir ini akan diuraikan kesimpulan dari pembahasan, dan saran-saran yang dipandang perlu, sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembentukan budaya religius di sekolah.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang dilakukan peneliti mengenai yaitu Pembentukan Budaya Religius di SMP Negeri 8 Palembang maka dapat disimpulkan :

1. Dalam evaluasi proses pembentukan budaya Islami di SMP Negeri 8 Palembang meliputi proses sosialisasi yang dilakukan oleh para pemimpin kepada seluruh warga sekolah dalam mengimplementasikan dan menginterpretasikan visi, misi, tujuan dan konsep sekolah secara optimal. Dalam proses pembentukan melalui tahap-tahap perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan. Jadi proses pembentukan budaya Islami di SMP Negeri 8 Palembang sudah berjalan cukup baik, hal ini dikarenakan sebagian besar guru dilibatkan dalam kegiatan tersebut terutama para wali kelas untuk ikut membantu dan membina para siswa dalam membaca Al-Quran secara bersama-sama.
2. Input Evaluation / Evaluasi Masukan dalam evaluasi proses pembentukan budaya Islami di SMP Negeri 8 Palembang mencakup

bentuk-bentuk kegiatan religius yang ada di SMP Negeri 8 Palembang yang meliputi :

Tahfizhul Qur'an, pelaksanaan Shalat Dhuha berjamaah, pelaksanaan Sholat Dhuhur berjamaah,, berinfaq,dzikir bersama, bershodaqoh, perayaan hari besar Islam serta kegiatan yang dilakukan setiap awal bulan ramadhan yaitu pesantren kilat untuk seluruh peserta didik sudah berjalan cukup baik, hanya saja yang perlu menjadi perhatian bagi pihak pimpinan sekolah untuk lebih meningkatkan kemampuan guru lainnya dalam membaca Al-Quran agar dapat membimbing dan membina siswa dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

3. Untuk mewujudkan proses pembentukan budaya Islami di SMP Negeri 8 Palembang hal terpenting yang harus dilakukan terletak pada *process evaluation/evaluasi* yaitu pelaksanaan kegiatan Islami itu sendiri di lingkungan sekolah SMP Negeri 8 Palembang yang kemudian berkembang menjadi suatu budaya religius. Proses pengembangan budaya religius di SMP Negeri 8 Palembang terdiri dari berseragam Islami untuk seluruh peserta didik, menerapkan 3S (senyum salam sapa), tadarus Al-Quran, sholat dhuha, sholat zhuhur berjamaah, yasinan dan zikir bersama setiap hari Jumat, Infaq dan shodaqoh, peringatan hari besar Islam (PHBI) dan kegiatan pesantren kilat setiap awal ramadhan, sudah berjalan cukup baik, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala seperti guru yang kurang mumpuni, kedisiplinan yang kurang dari siswa dan guru, serta kurangnya perhatian dari wali kelas terhadap siswa yang membutuhkan

perhatian lebih. Sedangkan faktor-faktor pendukung pembentukan budaya religius di SMP Negeri 8 Palembang, yaitu kerjasama semua warga sekolah, adanya keaktifan siswa, kerjasama dari wali murid, lingkungan yang mendukung, tempat yang tersedia, media yang tersedia dan waktu.

4. *Product evaluation* / evaluasi produk yang dimaksud adalah kelanjutan dari proses pengembangan budaya religius di SMP Negeri 8 Palembang sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat adanya tanggapan positif peserta didik terhadap pengulangan juz 30 sebelum memulai pelajaran, karena memberikan manfaat bagi untuk menghafal surat-surat yang terdapat dalam juz 30 dan dapat dijadikan acuan dan penyemangat bagi siswa yang sudah pernah menghafal sebagai Muroja'ah hapalan surat-surat yang lebih panjang dalam setiap sholat lima waktu. Produk yang paling nyata yang dihasilkan dari kegiatan Islami yang telah dilakukan hampir selama waktu lebih kurang 3 tahun adalah SMP Negeri 8 Palembang mampu merenovasi mushollah Miftahul Jannah milik sekolah yang sebelumnya sering banjir dan sempit untuk menampung peserta didik sholat berjama'ah dalam rangka melaksanakan surat edaran pemerintah Kota Palembang yang menginstruksikan setiap sekolah mengadakan sholat zhuhur berjama'ah. Mushollah yang direnovasi menghabiskan biaya kurang lebih 700 juta yang berasal dari uang infaq yang dikumpulkan dari seluruh peserta didik hampir dua tahun lebih dan mushollah Mifthul Jannah menjadi mushola sekolah tercantik se-Kota Palembang.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran untuk beberapa hal sebagai berikut :

1. Budaya religius yang telah dilaksanakan di lingkungan sekolah SMP Negeri 8 Palembang untuk tetap mempertahankan budaya religius yang merupakan aktualisasi terhadap ajaran agama Islam.
2. Hendaknya setiap program kerja atau program kegiatan yang ada dibuat secara terencana dan dibuat dalam bentuk tertulis.
3. Semua guru hendaknya melaksanakan dan ikut serta dalam kegiatan budaya islami dengan profesional.
4. Guru atau wali kelas sebaiknya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran, sehingga memudahkan dalam membimbing siswa ketika tadarusan.

## **C. Rekomendasi**

Adapun rekomendasi yang dapat penulis berikan pada akhir penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan referensi tentang pentingnya melakukan evaluasi pada segala bentuk implementasi baik kurikulum maupun kegiatan ekstra kulikuler, bukan hanya pada kegiatan keagamaan saja, melainkan pada seluruh kegiatan ekstra kulikuler lainnya yang ada disekolah agar terciptanya kualitas aktifitas yang baik. Beberapa perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan dalam rangka implementasi budaya religius, kepala

sekolah agar senantiasa mendukung segala bentuk usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui implementasi nilai-nilai Islam pada proses pembelajaran dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada para guru untuk diikuti sertakan dalam pelatihan-pelatihan workshop-workshop atau jenis yang lainnya dalam rangka meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru di SMP Negeri 8 Palembang.

2. Bagi semua guru mata pelajaran selain Pendidikan Agama Islam, hendaknya tidak segan dan mau terlibat, serta ikut aktif dalam kegiatan budaya religius, demi mampu membimbing peserta didik secara bersama-sama, sebagaimana terintegrasinya semua mata pelajaran kepada nilai spiritual dalam kurikulum 2013, dan tidak hanya mengandalkan guru agama.
3. Bagi Peneliti lain, kiranya dapat menindaklanjuti penelitian ini dengan membuat kurikulum kegiatan keagamaan yang baku dalam tiap tahun pelajarannya di masing-masing sekolah demi semakin berkembangnya budaya religius, hingga mampu menciptakan generasi muda berakhlak islami yang mencintai dan bangga pada agamanya sendiri yaitu ad-Diinul Islamiah. Wallahu A'lam.